

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniah.¹

Akhir-akhir ini pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan

¹ Edi Kuswanto, *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. Jurnal Kajian Pendidikan Kajian Islam* Vol. 6, No. 2 Tahun 2014. hlm. 197

pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.²

Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dengan penerapan pendidikan karakter faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia.³

² Nur Ainiyah, Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan agama Islam*. Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1 Tahun 2013. hlm. 26

³ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 22

Didalam dunia pendidikan, peran mendidik menjadi tanggung jawab guru, karena guru merupakan orang tua pertama bagi peserta didik ketika berada disekolah. Maka sudah sewajarnya jika guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan contoh perilaku kebiasaan yang baik kepada peserta didiknya agar peserta didiknya memiliki karakter yang baik. Dalam makna Bahasa Jawa, guru adalah orang yang digugu (diindahkan) dan ditiru, maksudnya disini adalah guru sebagai panutan atau suri tauladan bagi peserta didiknya oleh karena itu sudah semestinya seorang guru meneladani sifat-sifat yang ada pada diri Rasulullah SAW dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didiknya. Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-ahzab ayat 21 dijelaskan bahwa :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah mulai hilangnya karakter dari para peserta didik yang meliputi hilangnya moral dan sikap saling menghormati dikalangan peserta didik, sikap disiplin dalam pembelajaran disekolah mulai pudar, hingga berkurangnya tingkat kesadaran peserta didik dalam melaksanakan perilaku islami yang masih minim, hal ini dikarenakan perkembangan zaman sekarang yang mulai

mempengaruhi perilaku peserta didik, terlebih dari latar belakang pendidikan sebelumnya, lingkungan dan keluarga peserta didik. Dengan permasalahan tersebut dibutuhkan peran serta dari setiap pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing dan membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter mempunyai makna bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung merupakan salah satu sekolah favorit jenjang SMP yang ada di Tulungagung yang memiliki reputasi perkembangan yang pesat dan bagus serta mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam mencetak lulusan yang berprestasi seperti halnya beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh siswa-siswi SMP Islam Al Azhaar adalah sebagai berikut : Juara 2 Olimpiade PAI Tingkat Propinsi 2020, Juara 2 Lomba Kaligrafi tingkat Karasidenan Kediri 2020, Medali Perunggu ajang lomba TIMO 2020 Tingkat Internasional, Juara 1, 2 dan 3 kategori puisi, festival literasi nasional GSMB 2020 Tingkat Nasional, Juara 1, 2 dan 3 kategori cerpen festival literasi nasional GSMB 2020 Tingkat Nasional, dan masih banyak lagi prestasi yang berhasil diraih oleh siswa-siswi SMP Islam AL Azhaar baik ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional. Meskipun SMP Islam Al Azhaar bukan merupakan sekolah

dengan background Madrasah, tetapi di sekolah tersebut nuansa agamis sangat terasa sama halnya dengan sekolah yang berbasis agama atau madrasah tsanawiyah, seperti yang dapat dilihat dari nuansa islami yang ada disini adalah kegiatan sholat dhuha bersama secara berjamaah sebelum melaksanakan pembelajaran, kegiatan unggulan Tahfidz dan mengaji metode Yanbu'a yang mana seluruh peserta didik diharuskan mengaji atau murojaah hafalan bersama para asatidz sebelum pembelajaran dikelas dimulai, dan juga kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan dipisahkan sendiri-sendiri.

Berdasarkan pra-research yang telah peneliti laksanakan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Peneliti melakukan observasi wawancara kepada beberapa informan dan hasil wawancara tersebut menunjukkan ternyata masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku yang kurang baik, beberapa peserta didik SMP Islam Al Azhaar Tulungagung ada yang kurang disiplin terutama masih ada beberapa siswa yang datang terlambat datang ke sekolah, ada yang mencontek ketika mengerjakan soal ulangan, ada beberapa peserta didik ada yang kurang mentaati perintah guru, membolos ketika sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah bagi peserta didik perempuan yang lupa bawa mukena. Kebanyakan perilaku siswa tersebut muncul karena pengaruh teman, kakak kelas ataupun dari lingkungan rumahnya.

Hal tersebut begitu erat sekali dengan pembentukan karakter peserta didik, jika karakter yang seperti demikian dibiarkan dan terlanjur menjadi

kebiasaan peserta didik maka seterusnya peserta didik akan bersikap seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi karakter yang kurang baik tersebut dapat mempengaruhi teman lainnya, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kondisi tersebut dalam membentuk karakter peserta didik diantaranya adalah dengan mengadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, memberi program unggulan tahfidz dan mengaji metode yanbu'a bersama asatidz setiap pagi di Hall sekolah sebelum memulai pembelajaran di dikelas, memasang poster motivasi di dinding-dinding kelas yang berisi motivasi untuk membentuk karakter peserta didik agar peserta didik termotivasi dari kata-kata motivasi tersebut. Dengan usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter terhadap karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik.

Berangkat dari hal tersebut, tentu menjadi sebuah permasalahan yang perlu untuk didalami, peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung)". dengan alasan penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat belajar dengan baik ketika kelak menjadi seorang guru untuk membentuk karakter Peserta Didik dari banyaknya karakter yang ada, sehingga dapat menerapkan dikemudian hari. Penulis menekankan pada peranan guru karena guru dalam dunia pendidikan atau di sekolah begitu penting dalam menanamkan pendidikan karakter.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar ?
2. Bagaimana Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar ?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pembentukan karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pembentukan karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Untuk dijadikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi pendidikan Islam sebagai salah satu pendekatan dalam strategi pembentukan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil suatu kebijakan yang dapat membentuk karakter religius peserta didik terutama di lingkungan lembaga pendidikan yang dipimpin.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan tambahan untuk mendapatkan strategi atau cara yang lebih baik sehingga dapat terbentuk karakter religius pada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membangun semangat mengimplementasikan pendidikan karakter religius sehingga menjadikan peserta didik sebagai generasi yang berkarakter religius.

d. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi masukan dan menjadi acuan untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang lebih mendalam terutama terkait dengan strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung) ” maka perlu adanya definisi istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi merupakan sebuah cara ataupun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan supaya terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.⁴

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada prilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional. guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.⁵

Seorang guru mempunyai perananan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18

⁵ Siti Maemunawati & Muhammad Alif. *Peran guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19* (Serang : Penerbit 3 M Media Karya : 2020), hlm. 7

siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah. Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, guru harus bisa memiliki cara yang khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh mereka.⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah sebuah cara atau metode yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran melalui suatu cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien.

b. Karakter Religius

Karakter Religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah Swt meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter Religius adalah karakter Utama penentu kehidupan seseorang ke arah yang baik dengan memiliki karakter religius, Hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Karakter religius juga membimbing seseorang hanya mengimani bahwa Allohlah Tuhan Yang Esa, tidak mempunyai anak, sekutu dan tidak memerlukan pertolongan Allohlah Tuhan Yang Maha Agung dan patut dipuji.

⁶ Ibid, hlm 3

Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya Peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah.⁷

c. Peserta Didik

Menurut Danim Sebutan peserta didik dilogitimasi dalam produk hukum kependidikan Indonesia, sebutan peserta didik itu menggantikan sebutan siswa, murid atau pelajar, pada sisi lain di dalam literature akademik sebutan peserta didik (educational participant) umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa (adult education), sedangkan untuk pendidikan konvensional disebut siswa. Sebutan peserta didik sudah dilegitimasi di dalam perundang-undangan pendidikan kita maka sebutan itulah yang dipakai.

Peserta didik merupakan “Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses,

⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata pelajaran PAI*(Pontianak : IAIN Pontianak Press) , hlm 28-29

Menurut Hurlock Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam paradigma pendidikan islam peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya Itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

⁸ Agustina. *Perkembangan Peserta didik* (Sleman : CV Budi Utama, 2018), hlm. 11-13

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab, sebagai berikut;

1. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

2. Bab II Landasan Teoritis

Berisikan tentang pembahasan kajian teori. Pada bagian ini terdiri dari deskripsi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, Penelitian terdahulu, dan Paradigma penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian meliputi tahap dan cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dari sumber data yang valid dan reliable. Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Berisikan penyajian hasil data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti yakni tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung).

5. Bab V Pembahasan

Meliputi pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yakni tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung).

6. Bab VI Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini. Memuat hal-hal pokok dari keseluruhan isi pembahasan dan juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.